

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERNYANYI SECARA UNISONO
MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK
DI SMP NEGERI 22 PADANG**

Nur Azimah

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Jagar Lumbantoruan

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Syeilendra

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Email: azimah175@gmail.com

Abstract

This article aimed to describe the implementation of singing learning on unisono by using a scientific approach in SMP Negeri 22 Padang. This research used descriptive qualitative method. The objects of this research were the art teacher of culture and students of class VII.2 which amounted to 30 students. Data collection was done by using literature study technique, observation, interview, and documentation. The results showed that the implementation of singing learning on unisono using scientific approach has not been done in accordance with the objective of the 2013 curriculum caused by several things: 1) the unbalanced between the cognitive, affective, and psychomotor aspects of the learning implementation plan designed by the teacher, 2) the implementation of learning not in accordance with the RPP and still the combination of the learning approach with the methods and learning strategies in the curriculum KTSP, 3) learning evaluation had not been seen in the learning process, the evaluation was only taken at the time of exercise or daily tasks, daily test, mid semester, and final examination, so students were less active, creative, and innovative in the learning process.

Keywords: Singing Unisono, the Scientific Approach.

A. Pendahuluan

Kurikulum sangat diperlukan untuk menyukseskan serta memajukan tujuan pendidikan, dikarenakan perkembangan zaman yang semakin cepat mengharuskan bangsa Indonesia untuk dapat menyesuaikan diri agar tidak tertinggal jauh dari bangsa lainnya. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan kurikulum tahun 2013 untuk diterapkan di sekolah, dengan aplikasi pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan tersebut di atas berbeda dengan pendekatan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, pada setiap langkah dan proses

pembelajaran, guru serta siswa akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah, yaitu: mengamati, menanya, mencari informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Menurut Fadlilah (2014: 175-176), pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui proses ilmiah. Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendekatan saintifik diterapkan pada semua pelajaran yang diajarkan di sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, termasuk di dalamnya mata pelajaran seni budaya. Pembelajaran seni budaya di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang menentukan dalam pembentukan pribadi dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan masyarakat. Pendidikan seni budaya diberikan di sekolah karena keunikan dan manfaat yang diberikan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berkreasi serta berapresiasi terhadap kesenian.

Dalam pembelajaran seni budaya, seni musik merupakan salah satu bidang seni yang digemari siswa, salah satu materi dalam pembelajaran seni musik yaitu pembelajaran bernyanyi secara unisono. Purnomo (2016: 33) menjelaskan bahwa pembelajaran bernyanyi secara unisono adalah bernyanyi satu suara seperti menyanyikan melodi suatu lagu. Bernyanyi unisono biasa disebut dengan bernyanyi satu suara. Secara etimologi, kata unisono berasal dari kata "uni" yang berarti satu dan "sono" yang berarti suara. Dengan demikian bernyanyi unisono adalah satu kegiatan olah suara dalam jumlah banyak orang.

Tujuan pembelajaran ini sesuai dengan Kompetensi Dasar dalam RPP dengan menggunakan kurikulum 2013 yaitu KD 3.1 Memahami konsep dasar bernyanyi unisono secara berkelompok. Hal yang perlu diperhatikan yaitu terkait dengan teknik vokal (produksi suara), teknik pernapasan, sikap badan, penjiwaan atau ekspresi dan unsur musik lainnya, kemudian KD 4.1 Menyanyikan lagu dengan satu suara secara berkelompok secara unisono. Pada KD 4.1 siswa diharapkan mampu menyanyikan sebuah lagu dengan teknik yang benar sesuai dengan pembelajaran bernyanyi secara unisono. Untuk menyiapkan siswa sesuai dengan KD tersebut, seorang guru harus memiliki ide yang kreatif dalam proses pembelajaran agar bisa tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Serta pelaksanaan pembelajaran akan efektif apabila didahului dengan penyiapan komponen-komponen pembelajaran, baik itu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), maupun komponen lainnya.

Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran bernyanyi secara unisono dengan pendekatan saintifik ini adalah SMP Negeri 22 Padang. SMP Negeri 22 Padang menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017/2018 dan diterapkan pada siswa kelas VII, pada saat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran bernyanyi secara unisono menggunakan pendekatan saintifik terlihat kurang memuaskan seperti, guru masih bertindak sebagai sumber belajar, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Seharusnya dalam pembelajaran, yang menjadi pusat belajar adalah siswa, sesuai dengan pendapat Daryanto (2014: 51) bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, guru tidak lagi menjadi pusat belajar akan tetapi berpusat pada siswa itu sendiri. Artinya pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa

informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja tidak tergantung pada informasi searah dari guru.

Dampak dari hal tersebut, kemampuan siswa dalam pembelajaran bernyanyi secara unisono kurang maksimal, dalam penguasaan teknik vokal maupun teknik pernapasan. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diminta oleh guru untuk bernyanyi secara unisono dengan berkelompok di depan siswa kurang menguasai produksi suara yaitu, teknik vokal berupa artikulasi yang kurang jelas, pemenggalan kalimat, Intonasi, dan nada yang tidak tepat, serta siswa malu untuk mengeluarkan suara pada saat bernyanyi. Jika dilihat dari segi sarana dan prasarana sudah cukup memadai, namun siswa dalam pembelajaran bernyanyi secara unisono masih terlihat kurang maksimal.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti ingin mengetahui apa penyebab guru masih menjadi sumber belajar bagi siswa yang mengakibatkan pengetahuan dan keterampilan siswa pada pembelajaran bernyanyi secara unisono kurang maksimal. Untuk itu penelitian ini akan difokuskan untuk melihat bagaimana "Pelaksanaan pembelajaran bernyanyi secara unisono menggunakan pendekatan saintifik di SMP Negeri 22 Padang".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu metode penelitian yang menjabarkan mengenai hal yang akan diteliti dalam bentuk kata-kata. Sebagaimana dijelaskan Bogdan dan Taylor (dalam Tohirin, 2012: 2), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini sangat sesuai untuk mengurai dan mengolah data-data penelitian sehingga dapat menjadi uraian deskripsi yang menarik, valid dan dapat dijadikan bahan rujukan peneliti lain tentang media pembelajaran bernyanyi secara unisono.

Data dari penelitian ini diperoleh dengan studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dari penelitian ini diperoleh dengan studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informasi di lapangan yang digunakan untuk dimasukkan ke dalam hasil penelitian. Data sekunder adalah berupa data tambahan yang dapat dilaksanakan melalui studi perpustakaan yang difokuskan pada pencarian referensi tentang teori yang berhubungan dengan penelitian yang merupakan langkah yang harus dilakukan untuk melengkapi atau mendukung kegiatan teori dalam penulisan laporan penelitian ini, teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitaian ini adalah dengan menyusun secara sistematis (Sugiyono, 2012: 224).

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, pembahasan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran bernyanyi secara unisono menggunakan pendekatan saintifik di SMP Negeri 22 Padang sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh guru, sudah dirancang berdasarkan komponen-komponen penyusunan RPP kurikulum 2013, yaitu mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran,

materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, sumber belajar, kegiatan pembelajaran dan evaluasi, sudah ada dalam RPP.

Akan tetapi, pada tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru pada setiap pertemuan sebaiknya, mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang ditandai dengan kata-kata operasional misalnya kognitif menjelaskan dan mengetahui, kalau afektif membandingkan dan menghubungkan, kemudian psikomotor yaitu keterampilan fisik dan nonfisik. Namun dalam RPP yang dirancang guru pada tujuan pembelajaran lebih mengacu pada ranah kognitif sedangkan sebaiknya ketiga ranah itu harus seimbang dan jelas. Jika tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru sudah mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor kemudian dilaksanakan pada proses pembelajaran, maka akan sangat membantu siswa dalam pembelajaran tersebut.

Kemudian metode pembelajaran yang ada pada RPP dan buku guru sudah melibatkan siswa untuk aktif yaitu dengan pendekatan saintifik, dan pembelajaran kelompok, namun pada pelaksanaannya guru hanya menyuruh siswa berkelompok, tanpa membimbing siswa. Selain metode pembelajaran kelompok atau diskusi, guru juga menggunakan metode ceramah pada penyampaian materi pembelajaran sehingga guru terlihat lebih aktif dari siswa, sedangkan dalam pendekatan saintifik yang utamakan adalah keaktifan siswa. Daryanto (2014: 51) menyatakan pendekatan saintifik untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, dan informasi bisa berasal dari mana saja dan kapan saja tidak tergantung pada informasi searah dari guru.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dari guru Seni Budaya, ternyata bukanlah hal yang mudah bagi pendidik untuk beradaptasi dengan kurikulum baru khususnya kurikulum 2013, adanya metode, pendekatan, serta strategi pembelajaran yang berbeda dari proses pembelajaran sebelumnya membuat pendidik cukup kualahan dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini, sehingga pendidik mengkombinasikan dengan metode dan strategi pembelajaran sebelumnya. Pendidik masih berparadigma lama dan menerapkan pembelajaran berpusat pada guru. Sumber belajar yang digunakan oleh guru hanya dari buku guru dan siswa, tanpa mengumpulkan informasi dari sumber lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kemudian sarana dan prasarana seperti LCD Proyektor yang ada di sekolah kurang mencukupi untuk kelas-kelas di sekolah tersebut. Walaupun demikian, guru seharusnya lebih berfikir kreatif untuk menggunakan LCD proyektor yang ada, serta membuat media pembelajaran yang lain sehingga dapat membuat siswa termotivasi serta merasakan secara langsung apa yang dipelajarinya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh guru. Kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran bernyanyi secara unisono menggunakan pendekatan saintifik difokuskan pada tahapan-tahapan pembelajaran pendekatan saintifik yang meliputi 5 tahapan yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi atau eksperimen (*experimenting*), mengasosiasi atau menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*networking*). Pada pelaksanaan pembelajaran bernyanyi secara unisono menggunakan

pendekatan saintifik di SMP Negeri 22 Padang, terlihat sudah runtut dengan adanya tahapan awal yaitu pendahuluan, tahap inti, dan penutup. Hanya saja guru belum secara optimal melaksanakan kelima tahapan dari pendekatan saintifik yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Pada tahapan mengamati (*observing*), yaitu terdapat pada pertemuan pertama pada pelaksanaan pembelajaran, guru dan siswa sudah melaksanakan proses mengamati dengan kegiatan membaca teks, mengamati teknik vokal, teknik pernapasan yang ada dalam buku siswa, kemudian setelah membaca, siswa disuruh untuk mendiskusikan yang telah dibaca.

Padahal seharusnya guru tetap membimbing siswa, tidak membiarkan siswa begitu saja dengan membuat kelompok belajar dan diskusi, karena jika berkelompok siswa akan lebih mudah untuk mengobrol dan tidak memperhatikan pelajaran, hal ini dapat membuat tujuan dalam pembelajaran tidak dapat tercapai. Begitu juga dengan siswa, sebagai peserta didik harusnya memiliki semangat dalam belajar sehingga jika akan memasuki pembelajaran baru, maka siswa akan mencari referensi tentang pembelajaran bernyanyi secara unisono baik itu di buku, internet, dan sumber lainnya yang mendukung pada pembelajaran tersebut, karena pembelajaran saintifik ini merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa bukan pada guru, yaitu siswa dituntut untuk lebih aktif dari pada guru. Kegiatan mengamati dapat dilakukan dengan membaca, menyimak, dan melihat,serta mendengar menggunakan media. Namun pada saat pembelajaran berlangsung, guru belum memaksimalkan proses pembelajaran contohnya, guru belum menggunakan media pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan kreativitas siswa, seperti menampilkan video bernyanyi unisono, menggunakan keyboard, notasi angka atau balok lagu nasional, dan sebagainya, padahal dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat mempermudah proses pembelajaran dan siswa pun dapat menerima materi pelajaran dengan mudah, karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

Untuk tahap menanya (*questioning*), ketika anak telah membaca teks tentang bernyanyi secara unisono maka akan muncul pertanyaan yang berkaitan dengan teks tersebut. Dalam pelaksanaannya, setelah guru menjelaskan materi kemudian guru bertanya kepada siswa berkaitan dengan materi bernyanyi unisono, kemudian salah satu siswa dapat menjawab serta menanggapi yang ditanyakan oleh guru walaupun tidak semua siswa terlihat mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan menanya ini dapat diketahui bahwa tidak semua anak aktif dalam kegiatan menanya, karena hanya salah satu siswa yang menanggapi guru, membuat interaksi antara guru dan salah satu siswa menjadi aktif dan kritis dalam mengemukakan pendapat dan tanggapannya. Hal ini terdapat pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Setelah melakukan tahap menanya guru langsung membuat kelompok untuk berdiskusi mengenai materi bernyanyi secara unisono, atau belajar mandiri.

Padahal siswa masih terlihat belum mampu menguasai materi belajar unisono dengan benar, seharusnya guru tetap membimbing siswa seperti memahami dan memberikan contoh bagaimana teknik vokal dan teknik pernapasan serta sikap yang benar dalam bernyanyi unisono. Guru diharapkan mampu menginspirasi siswa untuk menimbulkan pertanyaan maupun tanggapan dari siswa,

karena pada saat siswa bertanya, guru dapat memandu peserta didik belajar dengan baik.

Tahapan ketiga dari pendekatan saintifik adalah mengumpulkan informasi. Pada pertemuan pertama siswa mengumpulkan informasi yaitu guru memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok menggunakan buku siswa sebagai sumber informasinya. Pada pertemuan kedua guru memberikan tugas mencari informasi tentang teknik vokal dan teknik pernapasan serta memilih lagu sesuai dengan kelompok masing-masing siswa yang akan dicobakan pada pertemuan ketiga. Pada pertemuan keempat siswa ditugaskan kembali mencari informasi dengan mempelajari lebih lanjut tentang cara bernyanyi secara unisono dengan benar pada sumber belajar untuk ditampilkan saat ujian pada pertemuan keempat.

Tahap keempat yaitu tahap menalar atau mengasosiasi. Pada tahap ini siswa diharapkan mampu memahami, membedakan, menghubungkan, dan mengidentifikasi bagaimana teknik vokal, teknik pernapasan serta sikap yang benar dalam pembelajaran bernyanyi unisono. Pada pelaksanaannya guru menugaskan siswa untuk melakukan tahap menalar dengan membaca buku yaitu memahami bagaimana teknik vokal dan teknik pernapasan. Pertemuan kedua, siswa menalar hanya dengan mencatat yang guru jelaskan dengan mendiktekan teori tentang teknik vokal, teknik pernapasan, sikap badan, dan perbedaan teknik-teknik tersebut, karena siswa pada pertemuan kedua masih banyak yang belum mengerti dengan teknik vokal dan pernapasan yang benar. Pada pertemuan ketiga siswa mulai mencobakan bernyanyi secara unisono dengan membawakan lagu Indonesia Raya berkelompok, dan siswa menalar dengan melihat temannya yang tampil dan memberikan pendapat atau apresiasi serta kritik.

Tahap terakhir dalam pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan, pada tahap ini siswa diharapkan mampu menyanyikan lagu secara unisono dengan teknik vokal, teknik pernapasan, serta sikap badan yang benar dan menyampaikan kritik dan apresiasi pada kelompok yang tampil. Pada pertemuan pertama dan kedua tahap mengkomunikasikan siswa dalam pembelajaran yaitu melakukan diskusi kelompok, dan pertemuan ketiga sudah mulai mencobakan bernyanyi secara unisono dengan membawakan lagu Indonesia Raya, dan pertemuan keempat siswa melaksanakan ujian dan siswa menampilkan bernyanyi secara unisono dengan penampilan terbaik mereka, walaupun banyak kesalahan teknik vokal, teknik pernapasan, sikap badan serta ketepatan nada yang mereka nyanyikan.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran bernyanyi secara unisono ini, dapat disimpulkan bahwa guru hanya melakukan tahapan pendekatan saintifik, tanpa melakukan bimbingan yang benar dan jelas, serta tidak melakukan analisis ulang terhadap apa yang telah disampaikan kepada siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif, kreatif dan lain sebagainya.

Semua tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa seharusnya, sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran bernyanyi secara unisono, yaitu (a) Siswa mampu memahami konsep bernyanyi secara unisono. (b) Siswa mampu mengidentifikasi teknik vokal, teknik pernapasan, dan sikap badan yang benar dalam bernyanyi secara unisono. (c) Siswa mampu menyanyikan lagu secara unisono dengan teknik vokal, teknik pernapasan, dan sikap badan yang benar. (d) Siswa mampu menampilkan lagu secara unisono dengan teknik vokal, teknik pernapasan, dan sikap badan serta ekspresi yang benar.

3. Tahap Evaluasi

Menurut Hamalik (2009: 210), evaluasi pengajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Untuk tahap evaluasi pada pendekatan saintifik berdasarkan kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik, dilakukan dengan tiga aspek penilaian, yaitu penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, penilaian ini belum dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dari data yang diperoleh melalui observasi, menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan tahap evaluasi dengan maksimal, karena guru hanya menilai aspek pengetahuan siswa melalui tugas yang diberikan, dan belum maksimal dalam penilaian aspek sikap dan keterampilannya. Padahal aspek pengetahuan belum tentu bisa menentukan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dan guru juga tidak melakukan tahap tindak lanjut dalam pembelajaran seperti program perbaikan (*remedial*), pengayaan dan sebagainya. Guru hanya mengambil nilai pada ulangan harian, ujian tengah semester dan akhir semester.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 22 Padang tentang penilaian dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik beranggapan bahwa, banyaknya aspek yang dinilai sehingga penilaian dalam pendekatan pembelajaran saintifik dianggap cukup rumit, dan berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran bernyanyi secara unisono di kelas VII.2 SMP Negeri 22 Padang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tersebut belum terlaksana sesuai dengan harapan kurikulum 2013 disebabkan oleh beberapa hal yaitu: *Pertama* rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru pada tujuan pembelajaran belum seimbang antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. *Kedua* pelaksanaan pembelajaran bernyanyi unisono menggunakan pendekatan saintifik tidak sesuai dengan RPP yang dirancang oleh guru dan masih mengkombinasikan pendekatan pembelajaran dengan metode dan strategi pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. *Ketiga* evaluasi pembelajaran belum terlihat pada proses pembelajaran berlangsung, evaluasi hanya diambil pada latihan, ulangan harian, mid semester, dan ujian akhir semester.

Apabila perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bernyanyi unisono menggunakan pendekatan saintifik tidak diterapkan dengan baik sesuai dengan kurikulum 2013 dan masih berpedoman pada kurikulum KTSP maka harapan kurikulum 2013 untuk mewujudkan sistem pendidikan menjadi lebih baik hanya akan sia-sia dan tidak akan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran bernyanyi secara unisono menggunakan pendekatan saintifik di SMP Negeri 22 Padang, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk tahap perencanaan, sebaiknya pendidik membuat rencana pembelajaran yang seimbang antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor, tidak selalu memunculkan ranah kognitif saja. Pendidik seharusnya juga lebih meningkatkan kreativitas serta pengetahuannya dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan

- pendekatan saintifik. Sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.
2. Dalam tahap pelaksanaan guru belum maksimal melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Hendaknya kelima tahapan dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencari informasi, menalar, dan mengkomunikasikan diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran bernyanyi secara unisono dilakukan sesuai dengan tahapan dalam pendekatan saintifik.
 3. Untuk evaluasi, sebaiknya ketiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dilakukan dalam setiap proses pembelajaran. Instrument pada aspek penilaian sikap dapat berupa observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta dan jurnal. Penilaian aspek pengetahuan berupa instrument tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Untuk penilaian aspek keterampilan dapat menggunakan instrument penilaian berupa tes praktik, proyek dan penilaian portofolio.

Daftar Rujukan

- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purnomo, Eko. 2016. *Seni Budaya*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.